

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN  
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA  
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MUHAMMAD AMIN MUHTADI**  
NPM : 1803110104

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

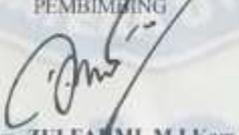
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama MUHAMMAD AMIN MUHTADI  
NPM 1803110104  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN  
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA SADAR  
BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG**

Medan, 21 September 2022

PEMBIMBING

  
Drs. ZULFAJMI, M.I.Kom

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



KURDIYUS SALEH, S.Sos., MSP

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AMIN MUHTADI  
NPM : 1803110104  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 21 September 2022  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A

PENGUJI III : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SAJEH, S.Sos., M.S.P

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## PERNYATAAN

*Bismillahirrahmanirrohim*

Dengan ini saya **MUHAMMAD AMIN MUHTADI**, NPM 1803110104, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 21 September 2022

menyatakan,  
  
**MUHAMMAD AMIN MUHTADI**

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang”. Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman penuh pengetahuan.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Drs. H. Muhammad D, Ibunda Naimah dan abang serta kakak yang senantiasa mendoakan penulias setiap saat, selalu memberikan semangat dan dukungan penuh baik secara moril maupun materil selama proses penyelesaian perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis juga megucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing serta memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Ibu Armadaiyah selaku Kepala Desa Pujimulyo yang telah menyambut dan memberikan informasi dengan baik kepada penulis.

12. Ayu Asrika selaku Fasilitator Daerah (Fasda) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara yang telah membantu penulis.
13. Bapak Abdul Karim selaku Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Desa Pujimulyo yang telah memberikan keterangan informasi kepada penulis.
14. Paramitha Widya Ningsih yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bersedia direpotkan selama proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
15. Prasetyo Sunlisdianto, Rahmad Sahdi Nasution, Muhammad Sabil Qowi, Muhammad Nadif Hadi yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
16. Dan kepada rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap doa dan dukungan serta bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 21 September 2022

Penulis,

Muhammad Amin Muhtadi

NPM : 1803110104

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG**

**MUHAMMAD AMIN MUHTADI**

**1803110104**

**ABSTRAK**

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas membantu dan memberikan dukungan teknis administratif dan operasi di Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat, Pra Bencana, Pasca Bencana, Restrukturisasi, Penanggulangan, serta antarmenghubung lembaga dan juga memiliki fungsi sebagai penyelenggara koordinasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana. Bencana terjadi akibat ulah manusia dengan konflik antarmanusia akibat perebutan sumber daya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Adanya program Desa Tangguh Bencana ini memiliki nilai positif yang cukup besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa sendiri, program ini bentuk perwujudan dari program pemerintah Provinsi Sumatera Utara yaitu Membangun Desa Menata Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terciptanya komunikasi yang efektif antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara melalui Fasilitator Daerah (Fasda) dengan Pemerintah Desa Pujimulyo, Forum Destana dan Forum PRB. Kemudian menindak lanjuti dengan melaksanakan tugas sesuai rencana kerja yaitu pengumpulan data awal seperti profil desa, Karakteristik Sosial Budaya, dan Pengalaman Kebencanaan di Desa, serta membuat Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi.

**Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Budaya Sadar Bencana.**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                     | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                 | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....                      | 1           |
| 1.2. Pembatasan Masalah .....                  | 5           |
| 1.3. Rumusan Masalah .....                     | 5           |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                   | 6           |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                  | 6           |
| 1.5.1. Manfaat Praktis .....                   | 6           |
| 1.5.2. Manfaat Akademis .....                  | 6           |
| 1.5.3. Manfaat Teori.....                      | 6           |
| 1.6. Sistematika Penulisan .....               | 7           |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....            | <b>8</b>    |
| 2.1. Pengertian Komunikasi .....               | 8           |
| 2.1.1. Definisi Komunikasi .....               | 8           |
| 2.1.2. Unsur dan Bentuk Komunikasi .....       | 10          |
| 2.1.3. Prinsip dalam Komunikasi .....          | 11          |
| 2.2. Komunikasi Efektif .....                  | 11          |
| 2.2.1. Definisi Komunikasi Efektif .....       | 11          |
| 2.3. Pengertian Bencana .....                  | 13          |
| 2.4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah ..... | 14          |
| 2.5. Budaya Sadar Bencana .....                | 15          |
| 2.6. Fasilitator Daerah Tangguh Bencana .....  | 18          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>20</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian .....  | 20        |
| 3.2. Kerangka Konsep .....   | 20        |
| 3.3. Definisi Konsep .....   | 21        |
| 3.4. Kategorisasi Penelitian .....   | 22        |
| 3.5. Informan atau Narasumber .....  | 22        |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data .....   | 22        |
| 3.6.1. Data Primer .....   | 23        |
| 3.6.2. Data sekunder .....   | 23        |
| 3.7. Teknik Analisis Data .....  | 24        |
| 3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 25        |
| 3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....  | 25        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>27</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian .....  | 27        |
| 4.1.1. Gambaran Umum Desa Pujimulyo .....  | 28        |
| 4.1.2. Deskripsi Identitas Informan .....  | 30        |
| 4.2. Hasil Wawancara .....   | 33        |
| 4.3. Pembahasan .....  | 38        |
| 4.3.1. Peran Fasilitator Daerah (Fasda) Pada Rencana Penanggulangan<br>Bencana di Desa Pujimulyo .....                                       | 39        |
| 4.3.2. Bentuk Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana<br>Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Masyarakat Desa<br>Pujimulyo ..... | 41        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>42</b> |
| 5.1. Simpulan .....  | 42        |
| 5.2. Saran .....   | 43        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>44</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>46</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kerangka Konsep .....        | 21 |
| Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian..... | 22 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4.1 Peta Dasar Desa Pujimulyo.....         | 28 |
| Gambar 4.2 Dokumentasi Kantor Desa Pujimulyo..... | 29 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi Informan I.....            | 30 |
| Gambar 4.4 Dokumentasi Informan II.....           | 31 |
| Gambar 4.5 Dokumentasi Informan III.....          | 31 |
| Gambar 4.6 Wawancara Ketua PRB.....               | 32 |
| Gambar 4.7 Dokumentasi Informan IV.....           | 32 |
| Gambar 4.6 Dokumentasi Wawancara Ketua PRB.....   | 32 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “effectifines” yang dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang/Peraturan). Menurut Ravianto dalam Masruri, pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. (Pembangunan, 2017)

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik. (Hardiyanto & Pulungan, n.d.)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas di daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dengan berpedoman pada kebijakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai tugas membantu dan memberikan dukungan teknis administratif dan operasi di Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat, Pra Bencana, Pasca Bencana, Restrukturisasi, Penanggulangan, serta antarhubungan lembaga dan juga memiliki fungsi sebagai penyelenggara koordinasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana

secara terencana, terpadu dan menyeluruh. Salah satu upaya yang dilakukan untuk perlindungan masyarakat dalam rangka pengurangan risiko adalah program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, sebagaimana amanat Perka BNPB Nomor 11/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, dan meningkatkan Kapasitas Kesiapsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlihat aktif dalam mengkajim menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberlanjutan. (Beong et al., 2018)

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten/Kota, 455 kecamatan dan 6332 desa/kelurahan. Program Desa/Kelurahan tangguh bencana sudah terlaksana pada 124 Desa/Kelurahan pada Desa/Kelurahan yang sudah membentuk destana yang ditandai dengan terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa/Kelurahan dari tahun 2019 hingga 2021. Dengan demikian, untuk pengembangan peran Desa/Kelurahan tangguh bencana di Kabupaten/Kota diperlukan pembinaan Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan maupun melaksanakan Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi dengan baik dan optimal sesuai kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang dimiliki Desa/Kelurahan masing-masing. Hal Untuk meningkatkan Peran Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara memfasilitasi melalui pendampingan untuk memberdayakan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa/Kelurahan yang disebut dengan Fasilitator Daerah (Desa/Kelurahan) Tangguh Bencana.(BPBD SUMUT, 2021)

Desa Pujimulyo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa Pujimulyo memiliki 8 dusun dan luas Desa Pujimulyo mencapai 293,00 Ha. Desa Pujimulyo berbatasan dengan, sebelah utara berbatasan dengan jalan Medan-Binjai Kecamatan Hamparan Perak. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Medan Krio Kecamatan Katalimbaru. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Paya Geli Kecamatan Madya Medan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei Semayang Kecamatan Madya Binjai. Untuk potensi ancaman bencana yang terjadi di desa Pujimulyo yaitu angin kencang/angin puting. (BPBD SUMUT, 2021)

Bencana terjadi akibat ulah manusia dengan konflik antarmanusia akibat perebutan sumber daya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan konflik merupakan kombinasi dari situasi bencana pada satu daerah. Adanya program Desa Tangguh Bencana ini memiliki nilai positif yang cukup besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa sendiri, program ini bentuk perwujudan dari program pemerintah Provinsi Sumatera Utara yaitu Membangun Desa Menata Kota. (Dosen et al., 2015)

Selain adanya payung hukum yang kuat, hal lain yang diperlukan untuk mendukung suksesnya pengurangan risiko bencana di Indonesia adalah adanya masyarakat yang sadar bencana. Menjadi tugas pemerintah dan semua pihak untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan atau disebut dengan istilah "sadar bencana". Dalam upaya membangun masyarakat atau komunitas yang sadar bencana ini, pendidikan kebencanaan menjadi pintu masuk yang cukup penting dan strategis. Dengan pendidikan kebencanaan, diharapkan cita-cita bersama masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia dapat terwujud, sehingga dapat menikmati hidup lebih aman, tenteram dan sejahtera. (Beong et al., 2018)

Mencermati kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis, pada kenyataannya pada Desa Pujimulyo memiliki tingkat kerawanan terhadap terjadinya bencana angin kencang. Dampak utama bencana dapat menimbulkan korban jiwa

manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kerusakan non materi maupun psikologis. Rencana Penanggulangan Bencana Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini dapat diartikan sebagai salah satu kebijakan dari pemerintah Desa dalam rangka menindaklanjuti amanah undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 beserta aturan perundangan turunnya khususnya dalam hal penyelenggara penanggulangan bencana untuk jangka waktu 5 tahun ke depan sesuai dengan Perka BNPB Nomor 8 Tahun 2008.(BPBD SUMUT, 2021)

Faktor penyebab terjadinya bencana Angin Puting Beliung adalah angin yang bertiup sangat kencang dan berdurasi kurang lebih 10 menit sehingga dapat menimbulkan kerusakan rumah bagi warga Desa Pujimulyo. Pemerintah Desa Pujimulyo Kabupaten Deli Serdang sebagai pemegang mandat UU Nomor 24 Tahun 2007 menjadi pihak yang bertanggungjawab dan mempunyai kewenangan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Desa. Pemerintah Desa Pujimulyo juga menyadari bahwa kondisi ini harus disikapi dengan membuat suatu sistem rencana penanggulangan bencana yang terpadu dan menyeluruh, mulai dari menyusun kebijakan penanggulangan bencana sampai dengan membuat perencanaan teknis penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam “situasi tidak terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana ( Pasal 5 ayat (1) huruf a PP 21/2008). Sedangkan pada situasi terdapat potensi bencana kegiatannya meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Rencana penanggulangan bencana desa merupakan dokumen rencana penanggulangan bencana Desa Pujimulyo. (Darmastuti, 2017)

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut maka Pemerintah Desa Pujimulyo melakukan upaya dengan menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Ancaman yang sudah didepan mata memerlukan dipersiapkannya sesegera mungkin melalui perencanaan kedaruratan sebagai pedoman pada saat menghadapi darurat bencana

bagi semua pelaku penanggulangan bencana. Dengan adanya rencana penanggulangan bencana Desa maka saat tanggap darurat bencana semua sumber daya yang ada di Desa Pujimulyo dapat termobilisasi dalam koordinasi yang padu untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana. (BPBD SUMUT, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas saya sebagai penulis tertarik untuk memilih judul penelitian yaitu EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Suatu penelitian yang dilakukan baiknya mempunyai batasan masalah. Karena pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Batasan masalah ini berguna bagi penulis untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menetapkan batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tentang Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang khususnya Desa Pujimulyo melalui Fasilitator Daerah (Fasda) dan relawan kebencanaan.
2. Mengetahui peran dan upaya Pemerintah Desa Pujimulyo dalam menciptakan Budaya Sadar Bencana.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Komunikasi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang?''.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan juga rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, dan pengalaman yang penuh pada masyarakat budaya sadar bencana di Desa Puji Mulyo Kabupaten Deli Serdang.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta wawasan terhadap Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang.

##### **1.5.2. Secara Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini yaitu sebagai media referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan konsep penelitian yang sama.

##### **1.5.3. Secara Teori**

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam bidang pendidikan berupa ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Daerah Provinsi

Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan standart penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan proposal skirpsi ini dibagi kedalam lima bab. Masing-masing bagian dibagi kedalam sub babnya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentan penelitian Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Waktu dan Lokasi Penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga penulis dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Komunikasi**

##### **2.1.1. Definisi Komunikasi**

M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari suatu sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi, secara sederhana komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses pentransferan ide, berita atau pesan dari sumber berita (*source*) kepada penerima berita (*receiver*) dengan maksud agar terjadi suatu efek yang diinginkan pada pihak penerima berita. (Darmastuti, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak. Komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Komunikasi adalah suatu pemindahan makna atau pemahaman dari pengirim kepada penerima, di dalamnya tercakup tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yakni sang pengirim, sang penerima dan keberhasilan pengirim makna. (Sugono, 2008)

Proses komunikasi melibatkan berbagai komponen yang berinteraksi satu sama lain dan saling mempengaruhi. Masing-masing komponen mempunyai fungsi komponen-komponen tersebut secara sederhana. (*Kata Kunci*., n.d.)

- a. Sumber (*source*), yaitu pihak yang berinisiatif dalam penyampaian pesan. Sumber ini bisa berupa individu, kelompok, atau dapat pula berupa organisasi.

- b. Penerima pesan (*receiver*), adalah orang atau pihak yang menerima pesan/informasi yang disampaikan oleh sumber pesan. Dalam komunikasi
- c. interpersonal, pada tahap awalnya setiap orang dibedakan atas sumber dan penerima. Namun pada proses berikutnya, masing-masingnya sekaligus akan berfungsi sebagai sumber dan penerima.
- d. Pesan/berita (*message*), adalah stimulus yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Stimuli tidak mempunyai arti apa-apa, oranglah yang memberikan arti pada stimulus tersebut sehingga menjadikannya sebagai pesan. Karena makna suatu pesan tergantung kepada persepsi penerimanya, maka pesan yang sama dapat menimbulkan arti atau makna yang berbeda oleh penerima pesan.
- e. Saluran (*channel*), yaitu segala sesuatu atau seperangkat instrumen, teknik atau cara yang digunakan dalam usaha menyampaikan pesan.
- f. Efek atau pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada penerima sebagai akibat dari pesan yang disampaikan. Efek yang diharapkan terjadi pada si penerima pesan meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan/perbuatan. Kesesuaian antara pesan yang diterima dengan efek yang diberikan memberikan isyarat kepada sumber tentang efektivitas komunikasi.
- g. Umpan balik, adalah respon dari si penerima terhadap pesan si sumber, yang memberi petunjuk pada si sumber tentang efektivitas dari komunikasi.

Pengertian komunikasi diatas, menguraikan latar belakang komunikasi secara mekanis, sosiologis dan psikologis. Secara mekanitis, komunikasi merupakan suatu proses dua arah yan menghasilkan transmisi informasi dan pengertian antara masing-masing individu. Secara psikologis, komunikasi adalah suatu proses komunikator mentransmisikan stimuli untuk memodifikasi perilaku komunikan. Sementara secara sosiologis komunikasi adalah suatu proses, memberikan tafsiran perilaku individu, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan dan menerima reaksi dari orang yang bersangkutan.

### 2.1.2. Unsur dan Bentuk Komunikasi

Unsur komunikasi secara umum dinyatakan Lawsell (Widjaja, 2008) bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says what in which channel to whom with what effect?*. Jawaban terhadap pertanyaan ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu :

- a. Komunikator (*Communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel*)
- d. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Dari lima unsur yang ada dalam komunikasi menurut Lawsell (Widjaja, 2008) ini dapat dibuat definisi komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut M. Sobry ada beberapa unsur komunikasi dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Seorang komunikator (pembawa pesan) yang mempunyai sejumlah kebutuhan ide-ide, sasaran-sasaran, atau gagasan yang dapat membantu berbagai pemecahan masalah
2. Komunikan (penerima pesan)
3. Adanya tujuan yang hendak dicapai
4. Adanya sesuatu gagasan atau pesan yang perlu disampaikan
5. Tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan
6. Adanya umpan hasil komunikasi atau respon dari penerima pesan
7. Adanya *noise* : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi yang berbeda dengan pesan yang akan disampaikan oleh komunikasi kepadanya.

### 2.1.3. Prinsip dalam Komunikasi

Sebagai komunikator sangat menentukan terlaksananya komunikasi yang efektif, mengatasi hambatan dalam berkomunikasi di atas perlu memahami dan menjalankan aturan dalam berkomunikasi agar efektif sebagai berikut (Dalam et al., 2020) :

1. *Respect*

Sikap hormat dan menghargai komunikan (termasuk cara berpakaian, gaya bicara, sopan santun, *gestures*)

2. *Empathy*

Kemampuan untuk menempatkan diri komunikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh komunikan (pahami latar belakang, golongan, lapisan sosial, tingkatan umur, pendidikan, kebutuhan dan minat)

3. *Audible*

Menggunakan audio-visual untuk mendukung penyampaian pesan.

4. *Clarity*

Menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh komunikan (tidak menimbulkan multi-interpretasi, gunakan kualitas suara dan bahasa yang baik)

5. *Humble*

Sikap komunikator ketika menyampaikan pikiran atau pesan (tidak mengkritik dengan tujuan menghancurkan atau menghilangkan motivasi, tidak memberikan ancaman, menebarkan arogansi seolah-olah hanya ide komunikan lah yang baik, dll).

## 2.2. Komunikasi Efektif

### 2.2.1. Definisi Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan

balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “*the communication is in tune*”, di mana komunikator dan komunikan yang terlibat dalam komunikasi sama-sama paham dengan pesan yang dikomunikasikan. (Padang, 2016)

Menurut Jalaluddin (Rakhmat, 2013) dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Komunikasi dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Meskipun penelitian mereka terfokus pada komunikasi efektif untuk proses belajar-mengajar, hal yang dapat dimengerti disini adalah bahwa suatu proses komunikasi membutuhkan aktivitas, cara dan sarana lain agar bisa berlangsung dan mencapai hasil yang efektif. William J.Seiler (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti sarana lain agar bisa berlangsung dan mencapai hasil yang efektif. William J.Seiler (1988) memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.(Hardiyanto & Pulungan, n.d.)

Effendi menyatakan (Effendi, 2009) “keefektifan komunikasi yaitu kegiatan komunikasi yang mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku komunikan, sesuai dengan tujuan komunikator”. Selanjutnya Pidarto mengatakan tentang komunikasi efektif bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif bila apa yang disampaikan dikomunikasikannya berkualitas baik, sehingga bisa ditangkap dengan benar oleh yang menerima yang menjurus kepada penyelesaian tujuan organisasi dan individu baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang.

### 2.3. Pengertian Bencana

Bencana (Ramadhan, 2016) dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak atau berangsur-angsur, dan menimbulkan akibat yang merugikan, sehingga masyarakat dipaksa untuk melakukan tindakan penanggulangan. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang rawan akan bencana. Hal ini disebabkan karena secara geografis, Indonesia berada diantara dua Samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Di dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dirumuskan tentang pengertian bencana dan jenis-jenis bencana yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis.
2. Dalam undang-undang ini dijabarkan juga jenis-jenis bencana yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.
3. Bencana alam didefinisikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
4. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
5. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Dari pengertian dan jenis-jenis bencana diatas, bisa dikatakan bahwa bencana dapat memiliki dampak yang serius dan menimbulkan kerusakan baik itu dibidang ekologi, ekonomi, dan kerusakan-kerusakan lainnya yang berkaitan erat dengan manusia dan lingkungannya. Untuk mengatasi hal itu, maka Pemerintah Indonesia berusaha melakukan penanggulangan dan pengurangan resiko bencana yang terjadi, dengan cara membuat suatu lembaga yang berwenang dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang diberi nama Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan tersebut dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (K. Badan & Penanggulangan, 2008), yang merupakan penjabaran dari ketentuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pembentukan lembaga penanggulangan bencana ini diharapkan dapat melindungi masyarakat dari bencana dan juga dapat mengurangi resiko bencana. Selain di tingkat pusat, lembaga penanggulangan bencana juga dibentuk di daerah-daerah, yang diberi nama Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau yang disingkat dengan BPBD yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dan salah satunya berada di Provinsi Sumatera Utara.

#### **2.4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana diharapkan akan semakin baik, karena pemerintahan dan pemerintah daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dilakukan secara terarah mulai pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, serta kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.(Beong et al., 2018)

Provinsi dan kabupaten/kota mulai mengembangkan kebijakan, strategi, dan operasi penanggulangan bencana sesuai dengan arah pengembangan kebijakan di tingkat nasional. Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana di daerah. (Ramadhan, 2016)

Penanggulangan bencana merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana. Undang-Undang Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007 merupakan dasar pembentukan Badan Nasional Pembangunan Bencana (BNPB) yang didirikan pada tahun 2008 dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen Indonesia terhadap bencana nasional khususnya setelah Tsunami Aceh. Badan Penanggulangan Bencana Daerah, selanjutnya disebut BPBD adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk melaksanakan tugas dan fungsi penanggulangan bencana di daerah.

## **2.5. Budaya Sadar Bencana**

Kehadiran Undang Undang Nomor 24 tentang Penanggulangan Bencana dan berbagai peraturan turunannya termasuk tentang pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, telah menjadi landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan penanggulangan bencana secara menyeluruh, mulai dari tahapan pra bencana, tanggap darurat sampai pemulihan dan pembangunan pasca bencana. Selain adanya payung hukum yang kuat, hal lain yang diperlukan untuk mendukung suksesnya pengurangan risiko bencana di Indonesia adalah adanya masyarakat yang sadar

bencana. Menjadi tugas pemerintah dan semua pihak untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan atau disebut dengan istilah "sadar bencana". Dalam upaya membangun masyarakat atau komunitas yang sadar bencana ini, pendidikan kebencanaan menjadi pintu masuk yang cukup penting dan strategis. Dengan pendidikan kebencanaan, diharapkan cita-cita bersama masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia dapat terwujud, sehingga dapat menikmati hidup lebih aman, tenteram dan sejahtera. (*Gerakan Budaya Sadar Bencana, Mulailah Dari Diri Dan Keluarga – BPBD Kabupaten Bogor*, n.d.)

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama masyarakat internasional untuk membangun ketahanan bangsa dan komunitas terhadap bencana, di Indonesia telah membentuk Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana (RAN PB) yang berisi lima prioritas aksi yang harus dilakukan, yaitu, (1). Meletakkan pengurangan risiko bencana sebagai prioritas nasional maupun daerah dan implementasinya harus dilaksanakan oleh suatu institusi yang kuat. (2). Mengidentifikasi, mengkaji risiko bencana serta menerapkan sistem peringatan dini. (3). Memanfaatkan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan pada seluruh tingkatan. (4). Mengurangi cakupan risiko bencana. (5). Meningkatkan kesiapan menghadapi bencana pada semua tingkatan, agar tanggapan yang dilakukan lebih efektif.

Berdasarkan lima prioritas pengurangan risiko bencana yang tertuang dalam rencana aksi nasional tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pendidikan menjadi pintu masuk yang penting dan strategis untuk membangun budaya masyarakat yang peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan persoalan kebencanaan. Gambaran masyarakat yang mengetahui, memahami dan peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan bencana, inilah yang kemudian penulis mendefinisikan sebagai "masyarakat sadar bencana". Pendidikan kebencanaan merupakan suatu upaya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bencana, dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kepedulian masyarakat

agar memiliki kesadaran untuk bersikap dan melakukan adaptasi, di wilayah yang rawan bencana dengan sebaik baiknya, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam meminimalisir terjadinya bencana atau mengatasi dampak apabila terjadi bencana.(P. Badan & Bencana, 2021)

Menurut Adapun rencana aksi nasional pengurangan risiko bencana melalui pemanfaatan pengetahuan, inovasi dan pendidikan, terdiri dari empat hal penting, yaitu :

Pertama, Manajemen informasi dan pertukaran informasi. Dengan bentuk kegiatan : Menyediakan informasi resiko dan pilihan perlindungan bencana yang mudah dipahami, terutama pada masyarakat pada daerah beresiko tinggi; Memperkuat jaringan ahli bencana, pejabat berwenang, dan perencana antar sektor dan wilayah, dan menyusun atau memperkuat prosedur untuk memanfaatkan keahlian dalam menyusun rencana pengurangan resiko bencana; Meningkatkan dialog dan kerjasama antara para ilmuwan dan praktisi di bidang pengurangan resiko bencana; Meningkatkan pemanfaatan dan penerapan informasi terkini, komunikasi dan teknologi; Untuk mendukung upaya pengurangan resiko bencana; Dalam jangka menengah, mengembangkan direktori, inventaris, dan sistem pertukaran informasi skala lokal, nasional, regional dan internasional; Institusi yang berhubungan dengan pengembangan perkotaan harus menyediakan informasi mengenai pemilihan konstruksi, pemanfaatan lahan atau jual beli tanah; Memperbaharui dan menyebarluaskan terminologi standar internasional tentang pengurangan resiko bencana.

Kedua, Pendidikan dan Pelatihan, dengan cara : Memasukkan unsur pengetahuan pengurangan resiko bencana pada kurikulum sekolah yang relevan; Mempelopori implementasi pengkajian resiko dan program-program kesiapsiagaan bencana\ di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan yang lebih tinggi; Mengembangkan program-program pelatihan dan pembelajaran pengurangan resiko bencana pada sektor tertentu (perencana pembangunan, penanggungjawab keadaan darurat, pemerintah daerah); Mempelopori inisiatif pelatihan berbasis masyarakat,

ditekankan pada aturan-aturan bagi sukarelawan; Menyediakan peluang akses pelatihan dan pendidikan yang sama bagi perempuan dan konstituen yang rentan lainnya.

Ketiga, Penelitian, dengan kegiatan : Membangun metode lanjutan untuk pengkajian prediksi bencana multi resiko dan analisis sosio-ekonomi *cost-benefit* dalam kegiatan pengurangan resiko bencana; Memperkuat kapasitas teknis dan ilmiah untuk mengembangkan dan menerapkan metodologi, kajian, dan model dari pengkajian kerentanan, serta dampak bencana geologis, cuaca, iklim, dan air. Keempat, Kepedulian Publik : Memperkuat peran media untuk merangsang budaya kesiapsiagaan terhadap bencana dan keterlibatan masyarakat.

Di samping aspek aspek yang telah disebutkan di depan (Studi et al., 2019), masih ada aspek lain yang perlu digunakan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat. Sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran masyarakat terkait dengan bencana, pendidikan kebencanaan memiliki ruang lingkup yang lebih luas yakni seputar masalah bencana (apa yang dimaksud bencana, karakter bencana, faktor penyebab bencana, dampak bencana, peta rawan bencana dan sebagainya), serta bagaimana mengelola bencana (baik pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang menyangkut pencegahan, pengurangan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan dan pembangunan). Dengan demikian ruang lingkup kajian dalam mengembangkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan kebencanaan meliputi persoalan yang sangat luas dan komprehensif. Oleh karena luasnya ruang lingkup ini, untuk membahasnya secara detail diperlukan kajian yang lebih khusus.

## **2.6. Fasilitator Daerah Tangguh Bencana**

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Beong et al., 2018), Pasal 8 disebutkan tanggung jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana sesuai dengan standard pelayanan minimum; perlindungan masyarakat dari dampak bencana; pengurangan

risiko bencana dengan program pembangunan dan pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan belanja daerah yang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan untuk perlindungan masyarakat dalam rangka pengurangan risiko adalah program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, sebagaimana amanat Perka BNPB Nomor 11/2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Dosen et al., 2015) merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlihat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberlanjutan.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten/kota, 455 kecamatan dan 6332 Desa/Kelurahan. Program Desa/Kelurahan tangguh bencana sudah terlaksana pada 124 Desa/Kelurahan pada Desa/Kelurahan yang sudah membentuk destana yang ditandai dengan terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa/Kelurahan. Dengan demikian, untuk pengembangan peran Desa/Kelurahan tangguh bencana di Kabupaten/Kota diperlukan pembinaan Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan maupun melaksanakan Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi dengan baik dan optimal sesuai kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang dimiliki Desa/Kelurahan masing-masing. Untuk meningkatkan Peran Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan tersebut, BPBD Provinsi Sumatera Utara memfasilitasi melalui pendampingan untuk memberdayakan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa/Kelurahan yang disebut dengan Fasilitator Daerah (Desa/Kelurahan) Tangguh Bencana. (Sosial, 2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian (Sujarweni, 2014) adalah salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan dengan cara ilmiah. Oleh sebab itu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat.

Berdasarkan (Hardani, 2020) jenis data dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif sehingga menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis tersebut berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka seperti penelitian kuantitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu atau kelompok.

Metode penelitian deskriptif kualitatif (Komala, 2009) adalah untuk menjadi pedoman bagi kita. Ketika akan melakukan suatu penelitian, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif juga searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Dalam pelaksanaan penelitian, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadikan penilaian lebih sistematis. Selain itu, kerangka konsep juga sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terarah.

Kata konsep berasal dari bahasa latin, yaitu *conceptum* yang memiliki arti dapat dipahami. Secara etimologi konsep adalah susunan ide dan gagasan yang saling terkait antara satu peristiwa dengan yang lain sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori. Bila dipandang secara umum, konsep merupakan representasi dari sebuah objek, ide atau peristiwa. Pengertian konsep menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep merupakan hasil dari pemikiran manusia yang mendalam.

Berdasarkan judul penelitian, maka batasan-batasan konsep dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



Sumber : Olahan Peneliti, 2022

### 3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan atau hendak diteliti.

- a. Komunikasi, merupakan suatu pemindahan makna atau pemahaman dari pengirim kepada penerima, di dalamnya tercakup tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yakni sang pengirim, sang penerima dan keberhasilan pengirim makna.
- b. Badan Penanggulangan Bencana Daerah, merupakan suatu lembaga atau perangkat daerah yang dibentuk untuk melaksanakan tugas dan fungsi penanggulangan bencana di daerah.
- c. Budaya Sadar Bencana, merupakan tugas pemerintah dan semua pihak untuk menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian**

| NO | KONSEP TEORITIS   | KATEGORISASI   |
|----|---|--|
| 1  | Efektivitas Komunikasi Badan<br>Penanggulangan Bencana Daerah<br>Sumatera Utara | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi Efektif</li> <li>• Desa Tangguh Bencana</li> <li>• Forum Pengurangan Risiko Bencana</li> </ul> |
| 2  | Budaya Sadar Bencana  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Bencana</li> <li>• Kesiapsiagaan Bencana</li> <li>• Mitigasi Bencana</li> </ul>               |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

### 3.5. Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan dalam menggali informasi terkait objek yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Fasilitator Daerah (Fasda) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021, Kepala Desa dan Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Pujimulyo serta Relawan Kebencanaan.

### 3.6. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. (Sujarweni, 2014)

#### 3.6.1. Data Primer

##### a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melaluisuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik pengumpulan

data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. (Sujarweni, 2014)

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Sujarweni, 2014)

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen). Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. (Sujarweni, 2014)

### 3.6.2. Data Sekunder

a. Kepustakaan

Kepustakaan yang dimaksud yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari literatur sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen atau catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti buku inventaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pembersihan, pemeriksaan, dan transformasi data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan yang berguna serta mengambil kesimpulan. (Darmastuti, 2017) Ada beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari sebuah catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung saat proyek penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari suatu analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu bersusah payah untuk mengartikannya sebagai kuantifikasi, data kualitatif dapat disederhanakan dalam beraneka macam, yaitu dengan meringkas suatu uraian, seleksi yang ketat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. (Hardani, 2020)

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu yang sangat penting dalam membuat suatu laporan atau penelitian. Penelitian atau jenis laporan apapun akan selalu menggunakan data dalam menyajikan fakta dan informasi yang terkandung dalam sebuah laporan. Penyajian data yang tepat walaupun sederhana akan sangat dapat membantu pembaca memahami apa saja yang ditulis dalam laporan. (Hardani, 2020)

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan suatu pernyataan singkat dari hasil analisis pembahasan dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. Kesimpulan merupakan berisi jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan dari jawaban hanya berfokus pada ruang lingkup suatu pertanyaan dan jawaban yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan. (Hardani, 2020)

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan mulai bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

### **3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Adapun kegiatan penelitian dilakukan Dilakukan Di Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kurang lebih 12.304 Jiwa. Desa Pujimulyo adalah salah satu desa yang memiliki potensi bencana yaitu angin puting atau angin kencang.

Faktor penyebab terjadinya bencana Angin Puting Beliung adalah angin yang bertiup sangat kencang dan berdurasi kurang lebih 10 menit sehingga dapat menimbulkan kerusakan rumah bagi warga Desa Pujimulyo. Pemerintah Desa Pujimulyo Kabupaten Deli Serdang sebagai pemegang mandat UU Nomor 24 Tahun 2007 menjadi pihak yang bertanggungjawab dan mempunyai kewenangan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Desa. Pemerintah Desa Pujimulyo juga menyadari bahwa kondisi ini harus harus disikapi dengan membuat suatu sistem rencana penanggulangan bencana yang terpadu dan menyeluruh, mulai dari menyusun kebijakan penanggulangan bencana sampai dengan membuat perencanaan teknis penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam “situasi tidak terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana ( Pasal 5 ayat (1) huruf a PP 21/2008). Sedangkan pada situasi terdapat potensi bencana kegiatannya meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Rencana penanggulangan bencana desa merupakan dokumen rencana penanggulangan bencana Desa Pujimulyo.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut maka Pemerintah Desa Pujimulyo melakukan upaya dengan menyusun Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana.

Ancaman yang sudah didepan mata memerlukan dipersiapkannya sesegera mungkin melalui perencanaan kedaruratan sebagai pedoman pada saat menghadapi darurat bencana bagi semua pelaku penanggulangan bencana. Dengan adanya rencana penanggulangan bencana Desa maka saat tanggap darurat bencana semua sumber daya yang ada di Desa Pujimulyo dapat termobilisasi dalam koordinasi yang padu untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang. Dimana sesi wawancara dilaksanakan pada hari tanggal 23 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2022 yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pujimulyo tepatnya di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sebelum melakukan penelitian, pada Selasa 23 Agustus 2022 peneliti terlebih dulu memberikan konfirmasi surat izin penelitian kepada Kepala Desa Pujimulyo dan meminta izin kepada Kepala Desa, Ketua Forum PRB Desa Pujimulyo serta Fasilitator Daerah (Fasda) agar diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian. Setelah memberikan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan, dihari Rabu 24 Agustus 2022 Kepala Desa Pujimulyo memberikan surat balasan atau surat izin untuk melakukan penelitian di Desa Pujimulyo.

Dalam melakukan penelitian, proses wawancara dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 25 sampai 27 Agustus 2022. Sebelum proses wawancara berlangsung peneliti telah mendapatkan narasumber atau informan yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, menggambarkan dan memaparkan data-data yang dihasilkan peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan narasumber atau informan.

#### 4.1.1. Gambaran Umum Desa Pujimulyo

Pada Desa Pujimulyo terdapat beberapa gambaran umum seperti monografi desa, jumlah penduduk, sarana prasarana desa dan lembaga-lembaga desa. Pemerintah Desa Pujimulyo Kabupaten Deli Serdang sebagai pemegang UU Nomor 24 Tahun 2007 menjadi pihak yang bertanggungjawab dan mempunyai kewenangan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Desa. Pemerintah Desa Pujimulyo juga menyadari bahwa kondisi ini harus disikapi dengan membuat suatu sistem rencana penanggulangan bencana yang terpadu yang menyeluruh, mulai dari menyusun kebijakan penanggulangan bencana sampai dengan membuat perencanaan teknis penanggulangan bencana. Berikut adalah beberapa gambaran umum dan struktur pemerintahan Desa Pujimulyo :

- a. Gambaran Umum Wilayah Desa Pujimulyo

**Gambar 4.1 Peta Dasar Desa Pujimulyo**



Sumber : Dokumen BPBD SUMUT, 2021

Keterangan :

- Sebelah UTARA berbatasan dengan jalan Medan-Binjai Kecamatan Hampan Perak.
- Sebelah SELATAN berbatasan dengan Desa Medan-Krio Kecamatan Katalimbaru.
- Sebelah TIMUR berbatasan dengan Desa Paya Geli Kecamatan Madya Medan.

- Sebelah BARAT berbatasan dengan Desa Sei Semayan Kecamatan Madya-Binjai.

b. Monografi Desa

- Jumlah Penduduk = 12.304 Jiwa
- Jumlah KK = 2.813 KK
- Luas wilayah desa = 293,00 Ha

c. Sarana dan Prasarana

- Lingkungan = 8 lingkungan
- Sarana ibadah
  - Mesjid = 9 buah
  - Musholah = 2 buah
- Agama
  - Islam = 11.300 jiwa
  - Kristen = 674 jiwa
  - Katolik = 195 jiwa
  - Hindu = 25 jiwa
  - Budha = 110 jiwa

**Gambar 4.2 Dokumentasi Kantor Desa Pujimulyo**



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

#### 4.1.2. Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 3 informan yang termasuk orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan dalam menggali informasi terkait objek yang diteliti. Adapun deskripsi infoman/narasumber tersebut sebagai berikut :

- a. Informan pertama yaitu Ayu Asrika selaku Fasilitator Daerah (Fasda) di Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

**Gambar 4.3 Dokumentasi Informan I**



**Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022**

- b. Informan kedua yaitu Ibu Armadaiyah selaku Kepala Desa Pujimulyo. Ibu Armadaiyah adalah Kepala Desa Baru yang menjabat di Pemerintahan Desa Pujimulyo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Herlambang.

**Gambar 4.4 Dokumentasi Informan II**



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

- c. Informan ketiga yaitu Bapak Abdul Karim selaku Ketua Forum PRB Desa Pujimulyo.

**Gambar 4.5 Dokumentasi Infoman III**



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

**Gambar 4.6 Wawancara Ketua PRB**



**Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022**

- d. Informan keempat yaitu Bapak Hendra Gunawan selaku Relawan Kebencanaan

**Gambar 4.7 Dokumentasi Informan IV**



**Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022**

#### 4.2.Wawancara Hasil

Wawancara yang dilakukan kepada Fasilitator Daerah (Fasda) pada tanggal 25 Agustus 2022 yang bertempat di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara Sumatera Utara, yang berlokasi di Jl. Medan-Binjai KM.10,3 No.8, Medan Krio, Kec.Sunggal, Kab. Deli Serdang.

Pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada informan pertama ini adalah Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Budaya Sadar Bencana di Masyarakat?

“Bentuk komunikasinya dengan memberikan pengetahuan mengenai kebencanaan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman tentang tanda-tanda, peringatan dan mitigasi bencana. Dalam hal ini yang terpenting bagi masyarakat ia harus mengerti terhadap bencana yang terjadi, dan mengerti langkah apa yang harus dilakukan pada saat bencana, terus dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat” .

Berdasarkan keterangan informan terkait bentuk komunikasi yang dilakukan Fasilitator Daerah (Fasda) dengan turun langsung ke masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kebencanaan. Salah satu langkahnya adalah dengan memberikan imbauan seperti sosialisasi mengenai peringatan, tandan-tanda dan mitigasi bencana.

Kemudian ketika Fasilitator Daerah (Fasda) ditanya tentang apa saja kendala yang dihadapi oleh Fasilitator Daerah (Fasda) pada proses sosialisasi mitiasi bencana, Fasilitator Daerah (Fasda) menjawab.

“Sebenarnya kalau kita bilang kendala sih ya engga ada ya, tapi lebih ke tantangan. Dikarenakan masyarakat yang minim pengetahuan tentang kebencanaan jadi disitulah tantangannya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan paham”

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan menjadikan salah satu kendala bagi Fasilitator Daerah (Fasda), dikarenakan tingkat pendidikan dan

rentang usia yang berbeda menjadikan masyarakat Desa Pujimulyo memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan bagi Fasilitator Daerah (Fasda) agar masyarakat Desa Pujimulyo paham secara merata tentang kebencanaan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Fasda berapa lama sosialisasi mitigasi bencana berlangsung, Fasilitator Daerah (Fasda) sedikit menjelaskan beberapa program kegiatan yang dibuat oleh Fasilitator Daerah (Fasda).

“Saya ditempatkan di Desa Pujimulyo selama 1 tahun dengan tujuan mendorong kerelawanan pengurus forum destana dalam pengelolaan penanggulangan bencana di desa dengan terencana, terarah dan terkordinasi, dan juga mewujudkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana secara tanggap, tangkas, tangguh, serta mendorong terwujudnya pelaksanaan destana melalui pemanfaatan dana desa dengan membuat Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, dan Rencana Evakuasi. Dalam penempatan di Desa Pujimulyo ini ada 3 kali saya mensosialisasikan mitigasi bencana kepada masyarakat”

Fasilitator Daerah (Fasda) bertanggungjawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi penjaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana sesuai dengan standard pelayanan minimum, perlindungan masyarakat dari dampak bencana, pengurangan risiko bencana dengan program pembangunan dan pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan belanja daerah yang memadai .

Berikutnya beralih ke informan yang kedua yaitu Kepala Desa. Wawancara Kepala Desa Pujimulyo dilakukan di Kantor Desa Pujimulyo yang bertepatan di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal, untuk pertanyaan yang ditanyakan adalah Bagaimana Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan Budaya Sadar Bencana di Kehidupan Masyarakat, Ibu Armadaiyah pun menjawab.

“Yang dilakukan pemerintah desa saat ini tentu kita mendorong kegiatan-kegiatan masyarakat terkait bencana seperti adanya simulasi, ataupun diklat SAR yang dilakukan oleh berbagai pihak salah satunya relawan kebencanaan, dan juga kita membuat pelatihan kesiapsiagaan terhadap bencana

secara rutin dan berkelanjutan karena bencana dapat terjadi kapa saja dan dimana saja. Menurut saya, perlu ya adanya suatu gerakan untuk mengubah paradigma atau cara berpikir masyarakat tentang bencana sehingga masyarakat itu sendiri paham betul apa itu bencana dan sigap menghadapi bencana, dimulai dari diri dan keluarga kita sendiri”

Pemerintahan desa bekerjasama dengan relawan kebencanaan untuk mendorong kegiatan-kegiatan masyarakat. pemerintah desa dan relawan kebencanaan mengadakan simulasi ataupun diklat SAR terkait kebencanaan yang dibuat secara rutin dan berkelanjutan. Dari kegiatan inilah masyarakat Desa Pujimulyo dapat terlatih terhadap kesiapsiagaan bencana. Menurut Kepala Desa Pujimulyo dengan cara ini pula dapat mengubah cara berpikir masyarakat tentang kebencanaan sehingga mereka menjadi paham dan sigap dalam menghadapi bencana.

Informan yang ketiga yaitu Ketua Forum PRB Desa Pujimulyo dengan Bapak Adul Karim. Wawancara Ketua Forum PRB sendiri dilakukan juga di Kantor Desa Pujimulyo Pertanyaan pertama yang ditujukan kepada Bapak Abdul Karim adalah bencana apa yang pernah terjadi di Desa Pujimulyo dan bagaimana rencana penanganan bencananya?

“Bencana yang pernah terjadi yaitu angin kencang yang terjadi pada tahun 2020 tepatnya tanggal 11 juni 2020, kalau tidak salah pada saat itu terjadi siang hari sekitar jam 2 sampai jam 3 siang begitu. Dalam kejadian itu alhamdulillah tidak memakan korban jiwa hanya saja mengakibatkan robohnya beberapa rumah warga. Angin kencang terjadi disebabkan oleh perubahan cuaca ekstrem yang berlangsung berhari-hari. Selain bencana angin kencang desa ini juga mengalami banjir ketika curah hujan tinggi. Pada saat curah hujan tinggi drainase tidak sanggup menampung debit disebabkan oleh tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Maka dari itu perlu adanya perhatian dan penanganan bencana secara cepat, tepat, terpadu, dan terencana, serta terkoordinasi dengan baik dari masyarakat maupun instansi terkait agar tentunya bencana di desa dapat diminimalisir”

Bisa dikatakan bahwa bencana dapat memiliki dampak yang serius dan menimbulkan kerusakan baik itu dibidang ekologi, ekonomi, dan kerusakan-kerusakan lainnya yang berkaitan erat dengan manusia dan lingkungannya. Angin yang bertiup sangat kencang dan berdurasi kurang lebih 10 menit sehingga dapat menimbulkan kerusakan rumah bagi warga Desa Pujimulyo. Faktor penyebab terjadinya bencana Angin Puting Beliung disebabkan oleh perubahan cuaca ekstrem yang berlangsung sehari-hari.

Kemudian ketika ditanya tentang apa peran Forum PRB Desa Pujimulyo pada kesiapsiagaan bencana, Bapak Abdul Karim pun menjawab.

“Bencana adalah urusan bersama maka Forum PRB memegang peranan penting sebagai wadah pegiat pengurangan risiko bencana dengan mengakomodir unsur-unsur pentaheliks agar terlibat dalam penanganan bencana, pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan secara kolabiratif, terkordinasi, sinergi dan simultan”

Untuk pengembangan peran Desa/Kelurahan tangguh bencana di Kabupaten/Kota diperlukan pembinaan Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan maupun melaksanakan Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi dengan baik dan optimal sesuai kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang dimiliki Desa/Kelurahan masing-masing. Hal Untuk meningkatkan Peran Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara memfasilitasi rnelalui pendampingan untuk memberdayakan Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) Desa/Kelurahan yang disebut dengan Fasilitator Daerah Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Kemudian beralih ke Informan yang terakhir yaitu Bapak Hendra Gunawan selaku Relawan Kebencanaan. Wawancara ini dilakukan di kediaman relawan tersebut. Pertanyaan yang ditujukan kepada Bapak Hendra Gunawan yaitu melalui Fasilitatot Daerah sejauh ini seberapa efektifkah Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan penanggulangan bencana di tingkat desa?

“Dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara sudah efektif dan sudah intens dalam mensosialisasikan penanggulangan bencana di tingkat desa. Dimana setiap desa yang rawan bencana difasilitasi oleh fasilitator daerah setiap tahunnya. Dan menurut saya perlu diikutsertakannya para relawan kebencanaan dalam program desa tangguh bencana agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan peran forum pengurangan risiko bencana di tingkat desa”.

Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan adanya kebijakan daerah yang bertujuan menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana di daerah.

Kemudian ketika ditanya tentang apakah relawan kebencanaan dilibatkan pada saat bencana terjadi, Bapak Hendra Gunawan pun menjawab.

“Ya, tentu setiap bencana kami selaku relawan kebencanaan pasti ikut serta turun ke lapangan untuk mengevakuasi lokasi yang terkena bencana dan seluruh korban bencana. Selain itu kami juga ikut serta dalam mensosialisasikan pelatihan dan simulasi diklat SAR yang diajarkan kepada masyarakat, jadi kami juga sharing lah ilmu-ilmu kebencanaan yang selama ini kami sudah terapkan masyarakat agar mereka juga paham”.

Bencana terjadi akibat ulah manusia dengan konflik antarmanusia akibat perebutan sumber daya yang terbatas, alasan ideologi, religius serta politik. Sedangkan kedaruratan konflik merupakan kombinasi dari situasi bencana pada satu daerah. Adanya program Desa Tangguh Bencana ini memiliki nilai positif yang

cukup besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa sendiri. Dalam upaya membangun masyarakat atau komunitas yang sadar bencana ini, pendidikan kebencanaan menjadi pintu masuk yang cukup penting dan strategis. Dengan pendidikan kebencanaan, diharapkan cita-cita bersama masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia dapat terwujud, sehingga dapat menikmati hidup lebih aman, tenteram dan sejahtera.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari informan yaitu yang terdiri dari Fasilitator Daerah (Fasda), Ketua Forum PRB, dan juga Kepala Desa. Para informan memberikan informasi dan data yang jelas dan mudah dipahami sehingga membantu proses kelancaran penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan budaya sadar bencana di Kabupaten Deli Serdang. Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa sikap budaya sadar bencana yang diajarkan kepada masyarakat Desa Pujimluyo sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup masyarakat. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap kebencanaan agar kiranya masyarakat Desa Pujimluyo mengerti dan paham serta sigap dalam menghadapi bencana. Selain itu masyarakat budaya sadar bencana ini juga dapat mengubah cara berpikir mereka dan menambah ilmu pengetahuan masyarakat.

#### **4.3.1. Peran Fasilitator Daerah (Fasda) Pada Rencana Penanggulangan Bencana di Desa Pujimulyo**

Melakukan sosialisasi sadar bencana kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di lingkungan daerah rawan bencana merupakan program terus-menerus yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan bencana pada masing-masing individu agar dapat mengurangi risiko bencana, serta mengetahui apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

**1) Mengurangi Risiko Bencana Di Desa Pujimulyo:** Beberapa usaha dapat dilakukan untuk mengurangi potensi bencana. Sedangkan untuk mengurangi resiko bencana, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama, pemetaan daerah rawan bencana angin kencang. Peta rawan bencana angin kencang ini sangat diperlukan sebagai dasar bagi pemerintah untuk menjalankan program-program terkait dengan mitigasi bencana dan untuk menjadi perhatian warga sekitar agar meningkatkan kewaspadaan. Jika sudah diidentifikasi bahwa pemukiman betul-betul aman. Di sinilah dibutuhkan kearifan semua pihak, baik warga maupun pemerintah untuk mendapatkan solusi relokasi yang terbaik, syukur-syukur warga aktif mencari lokasi yang aman untuk tempat tinggal. Kedua, melakukan program-program dalam rangka mendukung mitigasi bencana. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah pendidikan dan latihan untuk masyarakat terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang mitigasi bencana, pembuatan jalur evakuasi, serta persiapan peralatan yang diperlukan. Ketiga, membangun instrumen untuk peringatan dini bencana angin kencang. Instrumen ini sangat penting agar warga bersiap sejak awal sebelum terjadinya bencana.

**2) Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana:** Upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah membentuk destana. Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta

memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Perka BNPB No.1 Tahun 2012). Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung.

**3) Sosialisasi tentang Penanggulangan Bencana:** Dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara sudah maksimal untuk sosialisasinya sejak tahun berdirinya sudah melakukan sosialisasi dan diajarkan bagaimana Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi dengan baik dan optimal sesuai kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang dimiliki. Setiap Desa/Kelurahan pasti ada sosialisasi penanggulangan bencana seperti pemetaan wilayah dan himbauan kepada masyarakat setempat. Dari pembahasan diatas hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan, serta observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya membangun kesadaran akan bencana pada diri masyarakat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara memiliki harapan atau tujuan agar di masa mendatang kesiapsiagaan pada masing-masing individu sudah meningkat dari sisi pengetahuan hingga penanganan saat atau sebelum bencana terjadi. Meminimalisir resiko bencana terutama di Indonesia yang merupakan negeri dengan potensi bencana alam yang sangat tinggi membuat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara selalu berupaya dalam menyadarkan masyarakat akan bencana yang salah satunya menggunakan kegiatan yang bermanfaat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan sosialisasi sadar bencana yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan bencana
- 2) Kesiapsiagaan menangani bencana
- 3) Mitigasi bencana

#### **4.3.2. Bentuk Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana.**

Dalam proses penyampaian komunikasi Fasilitator Daerah (Fasda) bentuk komunikasi yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang kebencanaan dan memberikan imbauan seperti tanda-tanda, peringatan dan mitigasi bencana. Fasilitator Daerah (Fasda) melakukan sosialisasi dengan masyarakat Desa Pujimulyo dan bekerjasama langsung dengan pemerintah desa.

Beberapa cara lain dilakukan oleh pemerintah Desa Pujimulyo dengan mengadakan simulasi atau diklat SAR. Pemerintah desa juga bekerjasama dengan beberapa relawan kebencanaan dan membuat pelatihan kesiapsiagaan secara rutin. Fasilitator Daerah (Fasda) mendorong terwujudnya pelaksanaan destana melalui pemanfaatan dana desa dengan membuat Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, dan Rencana Evakuasi.

Dengan adanya upaya tersebut dapat dikatakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan pemerintah desa sudah sangat efektif. Hal itu dapat terlihat dari *feedback* yang didapat yaitu antusias masyarakat Desa Pujimulyo dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) dan Pemerintah Daerah. Masyarakat juga mulai paham terkait kebencanaan yang diajarkan melalui simulasi dan diklat SAR yang dilakukan.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) dinilai sangat efektif dan sangat efisien karena langsung berinteraksi dengan masyarakat sehingga masyarakat juga bisa mendapatkan informasi yang sangat jelas dan dapat praktik langsung tentang kebencanaan.

Hal diatas merujuk kepada teori (Effendi, 2009) yang menyatakan “keefektifan komunikasi yaitu kegiatan komunikasi yang mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku komunikan, sesuai dengan tujuan komunikator”. Selanjutnya Pidarto mengatakan tentang komunikasi efektif bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif bila apa yang disampaikan dikomunikasikannya berkualitas baik, sehingga

bisa ditangkap dengan benar oleh yang menerima yang menjurus kepada penyelesaian tujuan organisasi dan individu baik dalam waktu dekat maupun dalam jangka panjang.

Bentuk Komunikasi yang telah dilakukan Fasilitator Daerah (Fasda) berjalan dengan lancar, terbukti adanya *feedback* dari Pemerintah Desa Pujimulyo yang sangat apresiasi dan mendukung pengembangan Destana di Desa Pujimulyo yang dilaksanakan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara, dan juga adanya ketertarikan dan antusias dari masyarakat terhadap sosialisasi kebencanaan. Hal itu sendiri berkesinambungan dengan unsur komunikasi. Menurut (Widjaja, 2008) ada beberapa unsur komunikasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Seorang komunikator (pembawa pesan) yang mempunyai sejumlah kebutuhan ide-ide, sasaran-sasaran, atau gagasan yang dapat membantu berbagai pemecahan masalah
2. Komunikan (penerima pesan)
3. Adanya tujuan yang hendak dicapai
4. Adanya sesuatu gagasan atau pesan yang perlu disampaikan
5. Tersedia saluran yang dapat menghubungkan sumber informasi dengan penerima informasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan
6. Adanya umpan hasil komunikasi atau respon dari penerima pesan
7. Adanya *noise* : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi yang berbeda dengan pesan yang akan disampaikan oleh komunikasi kepadanya.

Berdasarkan unsur komunikasi diatas maka efektivitas komunikasi berjalan dengan baik dapat membantu setiap orang untuk menyampaikan sebuah informasi dan juga sebagai penerima informasi sehingga apa yang disampaikan dapat diketahui khalayak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

1. Fasilitator Daerah (Fasda) telah melaksanakan koordinasi awal dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang dan Pemerintah Desa Pujimulyo. Kemudian menindak lanjuti dengan melaksanakan tugas sesuai rencana kerja yaitu pengumpulan data awal seperti profil desa, Karakteristik Sosial Budaya, dan Pengalaman Kebencanaan di Desa, serta membuat Kajian Risiko Bencana, Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Kontinjensi, Peta Risiko, Jalur Evakuasi dan Simulasi.
2. Terciptanya komunikasi yang efektif antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara melalui Fasilitator Daerah (Fasda) dengan Pemerintah Desa Pujimulyo, Forum Destana dan Forum PRB.
3. Pemerintah Desa Pujimulyo telah membentuk Forum Destana pada tahun 2018 namun belum ada tindak lanjut sejak pembentukan Destana. Oleh karena itu di tahun 2021, Pemerintah Desa Pujimulyo sangat apresiasi dan mendukung penguatan kelembagaan Forum & Relawan PRB sekaligus pengembangan Destana di Desa Pujimulyo yang dilaksanakan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara.

## 5.2. Saran

1. Masih perlu pembinaan pengembangan Desa Tangguh Bencana agar masyarakat dapat mandiri dan tangguh menghadapi ancaman bencana secara berkesinambungan
2. Perlu adanya peningkatan secara intens dan berkesinambungan dalam sosialisasi mitigasi bencana yang dilakukan Fasilitator Daerah (Fasda) terhadap masyarakat.
3. Diharapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten dapat membina secara berkesinambungan mengingat kondisi Desa yang telah mempunyai embrio ketangguhan bencana sebagai upaya awal dalam membangun masyarakat yang berbudaya sadar bencana. Pemerintah Desa juga menyambut baik program ini untuk meningkatkan peran desa dalam pengurangan risiko bencana.
4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam hal sosialisasi mitigasi bencana dimasyarakat terutama di Desa/Kelurahan yang rawan bencana, selama ini dilakukan oleh Fasilitator Daerah (Fasda) dan perlu diikutsertakannya relawan kebencanaan pada pelibatan proses sosialisasi agar keefektifan relawan kebencanaan tersebut dapat meningkatkan kapasitas di masyarakat dan juga terciptanya masyarakat yang budaya sadar bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan, K., & Penanggulangan, N. (2008). *Pedoman pembentukan badan penanggulangan bencana daerah*.
- Badan, P., & Bencana, P. (2021). *No Title*.
- Beong, S., Resmawan, E., & Kalinggi, R. (2018). *PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH ( BPBD ) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA SAMARINDA*. 6(4), 1775–1788.
- BPBD SUMUT. (2021). *Dokumen Pengembangan Desa/Kelurahan Desa Pujimulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*.
- Dalam, K. I., Dokter, K., Dengan, E., Media, M., & Whatsapp, S. (2020). *Buana komunikasi*. 127–136.
- Darmastuti, D. R. (2017). *komunikasi dalam keragaman* (A. Prabowo (Ed.)). buku litera yogyakarta.
- Dosen, R., Komunikasi, I., & Umsu, F. (2015). *Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana*. 1(April), 51–61.
- Effendi, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya *Gerakan Budaya Sadar Bencana, Mulailah dari Diri dan Keluarga – BPBD Kabupaten Bogor*. (n.d.).
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.)). CV. Pustaka Ilmu.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (n.d.). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan*.
- Kata Kunci*: (n.d.). 101–110.
- Komala. (2009). *Ilmu komunikasi: Perpektif, proses, dan konteks* (Deddy (Ed.)). widya padjajaran.
- Padang, U. N. (2016). *E-TECH | Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan | Vol.I No.1 November 2016 Diterbitkan Jurusan KTP FIP UNP*. 1, 1–8.
- Pembangunan, P. (2017). *Issn : 2337 - 5736*. 2.

- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, I. (2016). *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam*. 4(2), 176–185.
- Sosial, I. (2020). *Penguatan Pengabdian Dalam Penerapan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Dan Banjir Di Nagori Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. 4, 64–68.
- Studi, P., Administrasi, I., & Pembangunan, K. A. (2019). *Optimalisasi tugas pokok dan fungsi badan penanggulangan bencana daerah dalam rangka mitigasi bencana tanah longsor di deli serdang*.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugiyono (Ed.)). Pusat Bahasa.
- Sujarweni. (2014). *metodologi penelitian* (W. V (Ed.)). pustaka baru press.
- Widjaja. (2008). *komunikasi* (H.A.W (Ed.)). BUMI AKSARA.

<https://bpbid.sumutprov.go.id>

<https://www.bnpb.go.id>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Judul : Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang.

Nama Peneliti : Muhammad Amin Muhtadi

Prodi/fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1. Bagaimana bentuk komunikasi yg dilakukan oleh FASDA BPBD PROVINSI SUMATERA UTARA dalam mensosialisasikan Budaya Sadar Bencana di Masyarakat
2. Bagaimana Upaya yg dilakukan pemerintah desa dalam menciptakan Budaya Sadar Bencana di Kehidupan Masyarakat
3. Bencana apa yg pernah terjadi di Desa Puji Mulyo dan bagaimana Rencana Penanganan Bencananya
4. Apa saja kendala yg dihadapi oleh FASDA BPBD PROVINSI SUMATERA UTARA pada proses Sosialisasi Mitigasi Bencana
5. Berapa lama Sosialisasi Mitigasi Bencana berlangsung
6. Apa peran Forum PRB Desa Puji Mulyo pada Kesiapsiagaan Bencana

*1800 Diambil dari Skripsi Bahan  
Wawancara untuk penelitian*

*21/08/2022*

*[Signature]*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAH-PT/Akred/PT/03/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Makhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631933  
<https://fkip.umau.ac.id> [fkip@umau.ac.id](mailto:fkip@umau.ac.id) [fkip.umau.ac.id](#) [umamedan](#) [umamedan](#) [umamedan](#) [umamedan](#)

Nomor : 1197/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022  
 Lampiran : --  
 Hal : **Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 20 Muharram 1444 H  
 18 Agustus 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Puji Mulyo**  
**Kabupaten Deli Serdang**  
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD AMIN MUHTADI**  
 N P M : 1803110104  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022  
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN  
 BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
 MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN  
 DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nachrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan, *Arifin Saye*



Cc : File.





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN SUNGGAL**  
**DESA PUJIMULYO**

Alamat Kantor: Jl. Kompos No.252 Dusun III Telp.061- 8455477 Kode Pos. 20352

Pujimulyo, 23 Agustus 2022

Kepada Yth :

Nomor : 000 / 1335

Sipat : Biasa

Lamp. :-

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Dekan  
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Universitas Muhammadiyah  
 Sumatera Utara

Di – tempat

1. Sehubungan dengan surat Bapak Nomor. 1197/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022 tertanggal 18 agustus 2022 perihal Izin Mengadakan Penelitian.
2. Dengan adanya hal tersebut diatas maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami menyetujui permohonan/permintaan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk melakukan Penelitian di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal, atas nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD AMIN MUHTADI  
 NPM : 1803110104  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (delapan) / Tahun Akademik 2021/2022  
 Judul Penelitian : "Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kabupaten Deli Serdang".

3. Demikian hal ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi adanya.

**KEPALA DESA PUJIMULYO**  
**KECAMATAN SUNGGAL**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/AN-PT/Akred/PT/10/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 18 April 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Amin Muhandi  
 NPM : 1603110104  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 133,0 sks, IP Kumulatif 3,88

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul  | Persetujuan |
|----|--|-------------|
| 1  | Efektifitas Komunikasi Badan Perangulungan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Budaya Sadar Bencana di Kawasan Perkotaan | ✓           |
| 2  | Efektifitas Badan Perangulungan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Memanfaatkan Internet Bencana di Masyarakat                       |             |
| 3  | Efektifitas Sosialisasi dan Edukasi Badan Perangulungan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara Dalam Perangulungan Bencana                     |             |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 18 April 2022

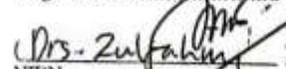
Ketua,

  
 (Akhbar Anshori, S.Sos, M.I Kom)  
 NIDN: 0122010101

Pemohon

  
 (Muhammad Amin Muhandi)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

  
 (Drs. Zulfahma)  
 NIDN:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/18/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622497 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id f umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : 580/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **18 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD AMIN MUHTADI**  
 N P M : 1803110104  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG**  
 Pembimbing : **Drs. ZULFAHML, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
  2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 145.18.311 tahun 2022.
  3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: **18 April 2023**.

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 17 Ramadhan 1443 H  
 19 April 2022 M



**DR. KH. IN SALEIL, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Kena Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





UMSU  
Majelis Pendidikan, Penelitian & Pengembangan  
Diponegoro, 19 Mei 1950  
Ditegaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
No. 100/1950

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6825474  
Website : <http://www.umau.ac.id> E-mail : [rektor@umau.ac.id](mailto:rektor@umau.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 03 Juni 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Amin Muhtadi  
NPM : 1803110104  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 580 /SK/IL.3/UMSU-03/F/2022. tanggal 18 April 2022 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui  
Pembimbing  
(Dr. Fauzani, M.Hum)

Perohon  
(Muhammad Amin Muhtadi)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 960-UND/11.3.AU/UMSU-03-F/2022



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Juni 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Penerima Seminar : **AKRYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

| No. | NAMA MAHASISWA       | NOMOR FOKDK MAHASISWA | PENANGGAP                            | PEMEREBING                          | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI   |
|-----|----------------------|-----------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|--|
| 1   | MUHAMMAD AMIN MUHTAD | 1803110104            | AKRYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.     | Dr. ZULFAHRI, M.I.Kom.              | EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENYIAPKAN BUDAYA SAGAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG |
| 2   | JMA WARDANA          | 1803110289            | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | Dr. RIBUT PRADI, S.Sos., M.I.Kom.   | NILAI-NILAI PERJUANGAN ANS BPN JUBAR DALAM FILM THE JOURNEY (ANALISIS SEMOTIKA ROLAND BARTHES)   |
| 3   | NANDA MAULIDA        | 1803110189            | AKRYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.     | Dr. YAN HENDRA, M.Si                | KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MENGESEH PENGOLOMAN NARKOBA PADA RIWAYAT DIKOTA MEDAN   |
| 4   | DINDA MAULIDA        | 1803110235            | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | ABRAR AZHARI, S.Sos., M.I.Kom.      | STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN IKLAN PRODUK OLEHAN EMKIS PADA PT. PEGADAIAN AREA MEDAN  |
| 5   | NUR ANSYAH DEWI      | 1803110183            | AKRYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.     | Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., M.A.P. | MAKNA SIMBOLIK PANTUN PALANG PINTU DALAM ADAT PERKHARAH BUKU MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA  |

Melan : 15/06/2022 14:42  
15 Juni 2022 M  
  
Dr. AKRYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**

Wujud Cerdas Berprestasi  
Siapa yang peduli akan pendidikan  
jika dia tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624507 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : MUHAMMAD AMIN MUHTADI  
NPM : 1803110109  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN DAERAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SUDAS BERKAWAN  
DI KABUPATEN DELI SERDANG

| No. | Tanggal    | Kegiatan Advisi Bimbingan       | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---------------------------------|------------------|
| 1   | 10/09/2021 | Bimbingan Judul Skripsi         | F.               |
| 2   | 19/05/2022 | Revisi Latar Belakang           | F.               |
| 3   | 30/05/2022 | Revisi Daftar Pustaka           | F.               |
| 4   | 05/06/2022 | Acc Seminar Proposal Ekstern    | F.               |
| 5   | 17/06/2022 | Revisi Seminar proposal Ekstern | F.               |
| 6   | 12/08/2022 | Acc Draft Wawancara             | F.               |
| 7   | 15/08/2022 | Revisi Skripsi Bab IV           | F.               |
| 8   | 23/08/2022 | Revisi Skripsi Bab V            | F.               |
| 9   | 09/09/2022 | Acc Sidang Maba Hibaur          | F.               |

Medan, 16 September .....2022.



Dekan  
Dr. ARIFAN SALEH, S.Sos., M.Si.

Ketua Jurusan,  
Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom

Pembimbing,  
Dr. ZULFAHMI, M. I. Kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

53-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 1389/UND/II.3 ALU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Sintang FISIP UMSU Lt. 7

| No. | Nama Mahasiswa        | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                         |   |                                     | Judul Skripsi  |
|-----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------------|---|-------------------------------------|--|
|     |                       |                       | PENGUJI I                           | PENGUJI II                                | PENGUJI III                         |  |
| 11  | ROFF FACHROZI GUSNA   | 1803110105            | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom     | Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR                       |
| 12  | KHALISHAH RAMADHANTY  | 1803110091            | Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom    | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom       | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom     | ANALISIS ISI PERILAKU BIPOLAR DISORDER PADA FILM KU KIRA KRU RUMAH   |
| 13  | WWIN SYAHFIRA         | 1803110117            | Dr. YAN HENDRA, M.Si                | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom            | Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom    | STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENGATASI PUNGUTAN LIAR DI DESA PULAU TADOR KECAMATAN GALANG                                     |
| 14  | MUHAMMAD AMIN MUHTADI | 1803110104            | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.      | Drs. ZULFAHM, M.I.Kom               | EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAH BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BADAR RENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG |
| 15  | ARFAH AUDYNA          | 190310308P            | Dr. YAN HENDRA, M.Si                | Drs. ZULFAHM, M.I.Kom                     | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom      | KOMUNIKASI KEPALA LINGKUNGAN II KELURAHAN MARTUBUNG DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG POTENSI BANJIR                                      |

Nabulis Sidang

Medan, 20 Syahrul 1444 H  
17 September 2022 M

Ditandatangani oleh:  
Rektor  
  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua  
  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Periksa Ujian  
Sekretaris  
  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

Dipindai dengan CamScanner

